

**KEHIDUPAN KELUARGA PENYANYI ORGEN
TUNGGAL**

*(Studi Kasus: 5 Keluarga Penyanyi Organ Tunggal di Kota
Pariaman)*

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh :

DESI STEVANI
1101818/2011

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

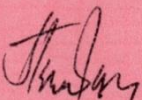
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Kehidupan Keluarga Penyanyi Orgen Tunggal (Studi Kasus 5 Keluarga
Penyanyi Orgen Tunggal Kota Pariaman).**

Nama : Desi Stevani
BP/NIM : 2011/1101818
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

Pembimbing I



Drs. Ikhwan, M.Si

NIP.19630727 198903 1 002

Pembimbing II

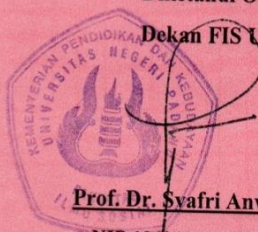


Dr. Erianjoni, M.Si

NIP.19740228 200112 1 002

Diketahui Oleh:

Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd

NIP.19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 03 Agustus 2015**

**Kehidupan Keluarga Penyanyi Organ Tunggal (Studi Kasus 5 Keluarga
Penyanyi Organ Tunggal Kota Pariaman).**

**Nama : Desi Stevani
BP/NIM : 2011/1101818
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, 03 Agustus 2015

Tim Penguji Nama

1. Ketua : Drs. Ikhwani, M.Si

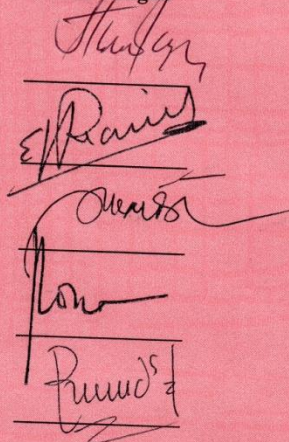
2. Sekretaris : Dr. Erianjoni, M.Si

3. Anggota : Junaidi, S.Pd, M.Si

4. Anggota : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si

5. Anggota : Erda Fitriani, S.Sos, M.Si

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Stevani
NIM/BP : 1101818/2011
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Kehidupan Keluarga Penyanyi Origen Tunggal (Studi Kasus: Keluarga Penyanyi Origen Tunggal di Kota Pariaman)*" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP: 19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan

Desi Stevani
NIM:1101818/2011

ABSTRAK

Desi Stevani, 2015, Kehidupan Keluarga Penyanyi Organ Tunggal (Studi Kasus 5 Keluarga Penyanyi Organ Tunggal Kota Pariaman). Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dalam melihat kecenderungan profesi *penyanyi organ* dilakukan oleh perempuan yang sudah menikah dan kemudian bercerai. Banyaknya permasalahan yang terjadi di dalam keluarga penyanyi organ tunggal tentu tidak terlepas dari profesi yang dijalankannya. Di samping berperan sebagai ibu rumah tangga, ia juga berperan sebagai penyanyi organ tunggal. Ketidakmampuan sebagian besar penyanyi organ dalam menjalankan peran gandanya, membuat ia harus menghadapi pedihnya perceraian yang terjadi secara berulang. Terjadinya perceraian tentu tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapinya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan kehidupan keluarga penyanyi organ tunggal Kota Pariaman.

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Teori ini menyatakan bahwa realitas sosial itu cenderung sebagai sesuatu yang diterima begitu saja (*taken for granted*). Schutz mengatakan bahwa dunia sosial keseharian selalu merupakan sesuatu yang intersubjektif, karena dunia individu tidak bersifat pribadi sepenuhnya. Bahkan di dalam kesadaran individu menemukan bukti adanya kesadaran orang lain. Ini merupakan bukti bahwa situasi biografi individu yang unik tidak seluruhnya merupakan produk dari tindakan-tindakan individu itu sendiri. Artinya adanya tindakan individu yang kemudian akan membentuk hubungan sosial dengan individu lain jika individu itu memberikan makna terhadap tindakan tersebut sebagai sesuatu yang bermakna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan yaitu dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 orang penyanyi organ tunggal, 5 orang teknisi organ tunggal, 3 orang MC, dan 2 orang pemilik organ tunggal. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Analisis data yang dilakukan adalah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 kehidupan keluarga penyanyi organ yang meliputi menikah 3 kali, berselingkuh, seks pra-nikah, KDRT, dan keberterahan keluarga dengan berbagai macam permasalahan yang terjadi di dalam keluarga seperti: (1). perselingkuhan (2). kecemburuan, (3). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang meliputi (a) kekerasan fisik, (b) kekerasan verbal, dan (c) Impotensi ekonomi.

KeyWord: Keluarga, Penyanyi Organ Tunggal.

KATA PENGANTAR

Terlebih dahulu penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kehidupan Keluarga Penyanyi Origen Tunggal (Studi Kasus 5 Keluarga Penyanyi Origen Tunggal Kota Pariaman)”.

Tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Disamping penelitian itu, penelitian ini juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan.

Ucapan terima kasih kepada pembimbing I (satu): Bapak Drs. Ikhwan, M.Si dan pembimbing II (dua): Bapak Dr. Erianjoni, M.Si yang telah memberikan bimbingan, bantuan baik moral maupun spiritual serta motivasi dan doa yang sepenuhnya kepada penulis, sampai selesainya skripsi ini. Semoga semua ini akan dibalas dengan balasan yang berlipat-ganda oleh Allah Subhanahuwata'ala, amin.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Adri Febrianto S.Sos. M.Si, Ketua Jurusan Sosiologi dan ibu Nora Susilawati S.Sos. M.Si selaku sekretaris jurusan yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama ini.
3. Bapak dan Ibu staf tata usaha FIS UNP, yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada kedua orang tua penulis beserta keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat dan do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu penulis dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, sebagaimana kata pepatah “ *tak ada gading yang tak retak, umua alun satampuak jaguang, darah alun satampuak pinang tak ada manusia yang sempurna*”, dan semua butuh proses belajar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya, Amin.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kerangka Teori.....	9
F. Penjelasan Konseptual.....	13
G. Metodologi Penelitian.....	13
1. Lokasi Penelitian.....	13
2. Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian	14
3. Informan Penelitian.....	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Triangulasi Data.....	18
6. Teknik Analisa Data	19
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASIPENELITIAN.....	22

A. Kondisi Geografis Kota Pariaman.....	22
B. Kondisi Demografi Kota Pariaman.....	23
1. JumlahPenduduk.....	24
2. Pendidikan.....	24
3. Kehidupan Agama.....	25
4. Kehidupan Sosial Masyarakat.....	25
C. GambaranUmumOrgen Tunggal.....	26
1. AktivitasPenyanyiOrgen di Rumah.....	27
2. AktivitasPenyanyiOrgenBekerja.....	29

BABIII KEHIDUPAN KELUARGA PENYANYI ORGEN TUNGGAL 33

A. Lima Keluarga Penyanyi Orgen Tunggal... ..	33
B. Fenomena Kawin Cerai di Kalangan Penyanyi Orgen Tunggal.....	49
C. PermasalahanKeluargaPenyanyiOrgen Tunggal.....	59
1. Perselingkuhan.....	59
2. Kecemburuan.....	63
3. Kekerasan Dalam Rumah Tangga.....	65
a.) Kekerasan Fisik.....	66
b.) Kekerasan Verbal.....	68
4. Impotensi Ekonomi.....	69

BAB IV PENUTUP..... 73

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Organ Tunggal dan Penyanyi Organ Tunggal.....	7
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan	77
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	78
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	79
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih yang terikat oleh ikatan darah, perkawinan, adopsi, atau tinggal bersama memiliki anak dan anak yang dihasilkan dari kehidupan bersama itu disebut dengan keturunan dari keluarga itu.¹

Dari definisi perkawinan dan keluarga di atas, dapat digambarkan bahwa perkawinan jika dikaitkan dengan keluarga berarti sebuah proses yang mengikat dua orang yang lazimnya adalah pria dan wanita yang secara hukum dan agama membuat mereka disebut sekumpulan orang yang tinggal bersama dan berguna memerankan fungsi dasar bermasyarakat dengan cara melebur secara emosional, fisik, keuangan, seksual, dan pengasuhan. Dalam keluarga setiap anggota mempunyai status dan peran yang mengarahkan mereka pada persoalan hak dan kewajiban. Selain itu juga terdapat fungsi-fungsi keluarga yang bertanggung jawab dalam menjaga dan menumbuhkan kembangkan anggota-anggotannya.²

Ditinjau dari Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 tahun 1994 mengenai penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera dirumuskan delapan fungsi

¹Suhendri, Hendi. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. (Bandung : 2001) hal 41-42 et seq.

²Ritzer, George. *Sosiologi Berparadigma Ganda*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

keluarga sebagai jembatan menuju terbentuknya sumber daya pembangunan yang handal dengan ketahanan keluarga yang kuat dan mandiri, yaitu: fungsi keagamaan, sosial budaya, kasih sayang, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, dan pembinaan lingkungan. Fungsi keluarga menurut PPRI Nomor 21 tahun 1994 ini senada dengan fungsi keluarga menurut BKKBN (1992) yaitu:

Pertama fungsi keagamaan, yaitu dengan memperkenalkan dan mengajak anak serta anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan. *Kedua* fungsi sosial budaya, dilakukan dengan membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak. *Ketiga* fungsi cinta kasih diberikan dalam bentuk kasih sayang dan rasa aman. *Keempat* fungsi melindungi, yaitu melindungi anak dari tindakan-tindakan yang melanggar norma. *Kelima* fungsi reproduksi, fungsi yang bertujuan untuk meneruskan keturunan, memelihara dan merawat anggota keluarga. *Keenam* fungsi sosialisasi dan pendidikan, yaitu fungsi yang dilakukan dengan cara mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sedangkan fungsi sosialisasi bertujuan untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. *Ketujuh* fungsi ekonomi, dilakukan dengan mencari sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. *Kedelapan* fungsi pembinaan lingkungan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan pembinaan anak terhadap lingkungan baik keluarga maupun masyarakat.³

³Fungsi keluarga menurut BKKBN (1992). <http://student-research.umm.ac.id/index.php/departement>. (akses 5 Maret 2015).

Fungsi di atas adalah penentu keharmonisan dan tidak terlepas dari status serta peran yang disandangleh para anggota keluarga. Penetapan peran biasanya diharapkan berdasarkan peran gender dan pengalaman. Suami statusnya sebagai kepala keluarga bertanggung jawab memenuhi semua kebutuhan keluarga. Sementara istri bertanggung jawab mengurus segala keperluan rumah tangga. Dalam proses menjalankan aktivitas rumah tangga, banyak hal yang dapat mempengaruhi kualitas keluarga seperti pengasuhan, kesehatan, teman, keuangan, sanak saudara, dan pekerjaan.⁴

Berbicara mengenai pekerjaan, dalam sebuah keluarga yang berkerja untuk memenuhi segala kebutuhan adalah suami. Istri diletakan pada pekerjaan domestik saja. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman wanita sudah mulai terlibat dalam dunia kerja. Bagi wanita bekerja sekaligus istri dan ibu rumah tangga sulit lepas begitu saja dari lingkungan keluarganya. Oleh karena itu, jika wanita tidak pandai menyeimbangkan peran mereka maka akan muncul disorganisasi keluarga.⁵

Disorganisasi keluarga dapat diartikan sebagai perpecahan dalam keluarga. Secara sosiologis, bentuk-bentuk disorganisasi keluarga antara lain: (a) unit keluarga yang tidak lengkap. (b) krisis keluarga karena kepala keluarga meninggalkan rumah tangga. (c) komunikasi yang tidak lancar (d) disorganisasi keluarga karena perpisahan meja dan tempat tidur dan putusnya perkawinan sebab perceraian.⁶

⁴Abdul, Saman. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Dukungan Suami Terhadap Stres Konflik Peran Ganda dan Kepuasan Perkawinan pada Wanita Kerier" <http://student-research.umm.ac.id/index.php/departement/7590>. (akses 5 Maret 2015).

⁵Hermien, Laksmiwati. "Perkembangan Karier dan Pilihan Karier Wanita di Surabaya" <http://research.umm.ac.id/index.php> (akses 6 Maret 2015).

⁶Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: 2001) hal 384 *et seq*.

Berbicara mengenai perceraian, perceraian merupakan pemutusan ikatan pernikahan secara agama dan hukum. Disamping ada fungsi keluarga yang tidak berjalan, ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya perceraian yaitu faktor moral, faktor meninggalkan kewajiban, faktor kawin di bawah umur, faktor penganiayaan, faktor dihukum dan cacat biologis, serta faktor terus menerus berselisih.⁷

Dalam hal ini, hukum Islam memiliki banyak keluwesan di antara salah satunya terdapat pada hukum keluarga Islam, yaitu Islam tidak mengikat mati sebuah ikatan perkawinan yang disakralkan.⁸ Namun demikian Islam tidak begitu saja melegalkan perceraian karena dalam Islam perceraian adalah perbuatan yang diharamkan akan tetapi paling dibenci pula. Meskipun perceraian merupakan perkara halal yang paling dibenci dalam Islam, tetapi realitasnya perceraian tetap terjadi bahkan semakin meningkat dalam masyarakat kita dewasa ini.⁹ Wakil Menteri Agama (Wamenag) Nasaruddin Umar mengungkapkan bahwa perceraian di tanah air sudah melewati angka 10 persen atau setara dengan 354 ribu dari peristiwa pernikahan setiap tahun hingga 2014. Tingginya angka perceraian menandakan bahwa tujuan perkawinan yakni membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah tidak lagi menjadi suatu hal yang patut diperjuangkan. Sehingga hal itu dapat berpotensi menjadi sumber permasalahan sosial.¹⁰

⁷Nurhayati, Idi. "Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Keluarga Pegawai Negeri Sipil (Studi di Pengadilan Agama Kotamadia Malang)". <http://student-research.umm.ac.id/index.php/departement/7590>. (akses 5 Oktober 2014).

⁸ Rofiq, Ahmad. Hukum Islam di Indonesia. (Jakarta: Grafindo Persada. 1997).

⁹Darman, Ibnu Nasir. "Perceraian di Kalangan Artis Ditinjau Dari Hukum Keluarga Islam". <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2264>. (akses 4 Oktober 2014).

¹⁰Nasaruddin Umar. Data Perceraian di Indonesia 2014. <http://bisnis.com> (akses 4 Januari 2015).

Selain fenomena perceraian, masih ada permasalahan-permasalahan lain yang terjadi dalam keluarga seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perselingkuhan, dan lain sebagainya. Salah satu faktor penentu ialah kesulitan kehidupan material pada strata sosial yang rendah, dengan demikian adanya kemungkinan-kemungkinan bagi pasangan yang mengalihkan ketidak senangan mereka dari sumber ekonomi kepada segi-segi lain kehidupan perkawinan.¹¹

Keharmonisan keluarga tergantung dari peran anggota keluarga. Jika masing-masing anggota keluarga menjalankan perannya dengan baik, maka keharmonisan dapat tercipta. Penetapan peran biasanya diharapkan berdasarkan peran gender dan pengalaman. Penetapan itu bukan didasarkan atas pertimbangan kemampuan, terlihat dari kenyataan bahwa laki-laki pun dapat mengerjakan semua pekerjaan wanita, tetapi tidak melakukannya. Sedangkan pekerjaan yang khusus merupakan pekerjaan laki-laki biasanya tidak menuntut seluruh waktunya. Pembagian pekerjaan itu didasarkan atas dasar biologis maupun persamaan sederhana. Satu faktor penting lagi sebagai suatu unsur kedudukan suami dan kedudukan laki-laki dalam masyarakat, adapun tugas khusus laki-laki itu kesemuannya dianggap lebih terhormat.¹² Namun bagaimana jika pekerjaan tertentu laki-laki itu dikerjakan oleh wanita di mana peran laki-laki sebagai pencari nafkah dikerjakan oleh wanita.

Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh wanita adalah penyanyi organ tunggal. Penyanyi organ tunggal adalah orang yang pekerjaannya menyanyi pada sebuah organ tunggal. Organ tunggal adalah hiburan yang diadakan pada saat resepsi

¹¹William J Goode. *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta : 2007) hal 178 *et seq.*

¹²William, *Op. Cit.*, hal. 142 *et seq.*

pernikahan seperti di wilayah Kota Pariaman, organ tunggal menjadi salah satu hiburan penting dalam resepsi pernikahan atau *baralek* anggota masyarakat. Dengan adanya organ tunggal dapat memeriahkan suasana dan menambah pengunjung. Keberadaan organ tunggal tentu tidak terlepas dari penyanyi. Pekerjaan ini tidak dilakukan oleh wanita saja, namun juga dilakukan oleh pria. Biasanya penyanyi organ pria menyangkup pada bagian pembawa acara. Karena dalam sebuah organ tunggal pembawa acaranya adalah seorang pria, saat membuka acara ia pasti ikut bernyanyi. Pekerjaan ini dilakukan dari pukul 20.00 WIB hingga 03.00 WIB dini hari, dan bersambung pukul 10.00 WIB hingga 18.00 WIB. Selain itu menjadi penyanyi organ tidak hanya dilakukan oleh wanita yang masih remaja saja namun juga dilakukan oleh wanita-wanita yang sudah menikah atau berkeluarga. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data tentang jumlah organ tunggal dan jumlah penyanyi organ tunggal yang ada di Kota Pariaman. dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Organ Tunggal dan Penyanyi Organ Tunggal serta Status

Nama Kecamatan	Jumlah Organ Tunggal	Jumlah Penyanyi Organ Tunggal	Jumlah Berdasarkan Status	Keterangan Status
Pariaman Utara	9 organ	20	10 5 5	Janda Belum Menikah Menikah
Pariaman Tengah	10 organ	17	12 5	Janda Menikah
Pariaman Selatan	6 organ	13	8 5	Janda Menikah
Jumlah	25 organ	50	50 Penyanyi	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa mayoritas penyanyi organ adalah wanita yang sudah pernah menikah. 30 dari 50 pasangan adalah pernah mengalami proses perceraian, 15 keluarga masih bertahan dan 5 orang penyanyi organ tunggal belum menikah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan wanita yang bekerja sebagai penyanyi organ namun telah bercerai dengan suaminya. Mereka memutuskan untuk bercerai karena suami tidak dapat menerima profesinya namun tidak mampu pula untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sedangkan penyanyi organ yang lain juga berstatus cerai mereka juga mengatakan bahwa suami sering melakukan tindakan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang meliputi kekerasan fisik dan psikis. Namun disamping itu ada pula keluarga penyanyi organ yang masih bertahan. Kemudian penyanyi organ tunggal yang belum menikah mengatakan bahwa tidak ada pekerjaan lain karena tingkat pendidikan tergolong rendah.¹³

Penelitian sejenis mengenai kehidupan keluarga dilakukan oleh Dian Agnesti (2002) Jurusan Sosiologi Antropologi tentang Profil Keluarga Guru Mengaji Dalam Masyarakat. Hasil penelitian ini menemukan bahwa profesi guru mengaji berasal dari berbagai kalangan yaitu kalangan atas dan kalangan bawah dan ada sebagian orang yang menjadikan profesi guru mengaji sebagai profesi sampingan di samping pekerjaan pokoknya sebagai guru TK dan guru SD.¹⁴ Penelitian lain tentang profil keluarga adalah Windi Mayesa (2006) Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang, dalam skripsinya yang berjudul Kehidupan Keluarga Penjudi (Studi Kasus 5

¹³Wawancara dengan penyanyi organ September 2014 di Kecamatan Pariaman Utara

¹⁴Dian, Agnesti. Profil Keluarga Guru Mengaji Dalam Masyarakat. 2002. Jurusan Sosiologi Antropologi

Keluarga Penjudi Lapau di Nagari Padang Ganting). Temuan dalam penelitian ini adalah akibat suami-suami yang berjudi, merusak fungsi-fungsi keluarga seperti fungsi ekonomi, fungsi sosialisasi, dan fungsi religius. Kebiasaan suami yang berjudi juga merusak hubungan penjudi dengan tetangga, hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan masyarakat lainnya.¹⁵

Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan peneliti angkat ini, Dian Agnesti menjelaskan tentang Profil Keluarga Guru Mengaji dalam Masyarakat, dan Windi Mayesa menjelaskan Kehidupan Keluarga Penjudi Lapau di Nagari Padang Ganting, sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan tentang *Kehidupan Keluarga Penyanyi Orgen Tunggal (Studi Kasus 5 Keluarga Penyanyi Orgen Tunggal di Kota Pariaman)*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah.

Dari sekian banyak persoalan yang terjadi dalam sebuah keluarga seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, dan lain sebagainya maka dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada persoalan keluarga penyanyi orgen tunggal, fokusnya kepada Kehidupan Keluarga Penyanyi Orgen Tunggal di Kota Pariaman. Istri adalah ibu rumah tangga yang berfungsi mengurus segala keperluan keluarga. Peran istri sangat penting bagi penentu keharmonisan keluarga, namun apabila istri mempunyai pekerjaan di luar rumah sebagai penyanyi orgen maka istri akan sulit menjalankan peran gandanya. Akibatnya akan mudah

¹⁵Windi, Mayesa. "Kehidupan Keluarga Penjudi di Nagari Padang Ganting (Studi Kasus 5 Keluarga Penjudi di Nagari Padang Ganting)" Skripsi Jurusan Sosiologi UNP.

muncul persoalan-persoalan dalam keluarga. Berdasarkan hasil observasi di Kota Pariaman diperoleh data mengenai jumlah organ tunggal, dan jumlah penyanyi serta statusnya, terdapat 25 organ dan 50 penyanyi. 5 di antaranya belum menikah, 15 masih berstatus menikah, dan 30 dari 45 pasangan pernah bercerai. Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti melihat bahwa kehidupan penyanyi organ tunggal ini sangat unik dan perlu diteliti secara ilmiah. Oleh sebab itu pertanyaan dalam penelitian ini adalah *bagaimana kehidupan keluarga penyanyi organ tunggal di Kota Pariaman?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan *kehidupan keluarga penyanyi organ di Kota Pariaman (Studi kasus 5 keluarga penyanyi organ tunggal di Kota Pariaman)*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) Secara akademis, penelitian ini dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai tambahan literatur pembaca tentang sosiologi keluarga, khususnya pada kehidupan sebuah keluarga. (2) Secara praktis, adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi untuk acuan peneliti berikutnya dalam menindak lanjuti penelitian baru yang lebih mendalam mengenai kehidupan keluarga.

E. Kerangka Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa realitas sosial itu cenderung sebagai sesuatu yang di terima begitu saja (*taken for granted*).

Schutz menyatakan bahwa dunia sosial keseharian selalu merupakan sesuatu yang intersubjektif, karena dunia individu tidak bersifat pribadi sepenuhnya. Bahkan di dalam kesadaran individu menemukan bukti adanya kesadaran orang lain. Ini merupakan suatu bukti bahwa situasi biografi individu yang unik tidak seluruhnya merupakan produk dari tindakan-tindakan individu itu sendiri. Artinya adanya tindakan individu yang kemudian akan membentuk hubungan sosial dengan individu lain jika individu itu memberikan makna terhadap tindakannya dan individu lain juga memahami tindakan tersebut sebagai sesuatu yang bermakna.¹⁶

Ketertarikan manusia dalam dunia kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu yang sangat praktis sifatnya, dan tidak bersifat teoritis. Dalam “sikap alami mereka”, diatur oleh motif-motif pragmatis yakni mereka berupaya mengontrol, menguasai atau merubah dunia dalam rangka menerapkan proyek-proyek dan tujuan-tujuan mereka. Schutz menyebut kehidupan sehari-hari yang praktis tersebut dengan istilah “dunia kerja” realitas puncak. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan wadah kehidupan sosial di mana manusia memperlakukan dunia ini sebagai lahan yang harus dikuasai dan mereka berusaha keras mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari luar untuk mencapai pada rencana-rencana kehidupan mereka.¹⁷

Selain itu, menurut Schutz esensi dari pengetahuan dalam kehidupan sosial adalah akal untuk menjadi sebuah alat kontrol dari kesadaran manusia dalam kehidupan kesehariannya. Karena akal merupakan sesuatu sensorik yang murni dengan melibatkan imajinasi dan konsep-konsep, penglihatan, pendengaran,

¹⁶M. Zeitlin, Irving. *Memahami Kembali Sosiologi* (Yogyakarta: 1995) hal 259-278 *et seq*

¹⁷Irving, *Op. Cit.*, hal. 163 *et seq*.

pengrabaan dan sejenisnya yang selalu dijembatani dan disertai dengan pemikiran dan aktivitas kesadaran. Sehingga Schut menganggap bahwa apa yang kita lihat adalah bukanlah sesuatu yang sangat konkret dan kuat karena akal selalu melibatkan absrtaksi yang sangat kompleks karena yang tampak ituhanyalah bagian luarnya. Jadi fakta yang selama ini kitagambarkan merupakan sesuatu yang mampu berbicara untuk dirinya sendiri. Fakta tersebut selalu membawa makna dengan demikian jelas bahwa fakta itu merupakan sesuatu yang dipilih, ditafsirkan dan diabstraksikan. Unsur-unsur yang terkandung dalam fenomenologi Alfred Schutz adalah dunia keseharian, sosialitas, dan makna. Dunia keseharian adalah hal yang paling *fundasional* dalam kehidupan manusia. Kehidupan sehari-hari menampilkan diri sebagai kenyataan yang ditafsirkan oleh manusia dan mempunyai makna subjektif bagi mereka sebagai suatu dunia yang koheren.¹⁸

Realitas tercipta jika individu mengkonstruksi makna itu melalui proses yang disebut oleh Schutz sebagai tipikasi. Tipikasi adalah proses klasifikasi atau penggolongan dari pengalaman yang melihat kesamaan atau keserupaan dengan kenyataan yang ada. Yaitu apa yang disebut “*stock of knowledge*” (pengetahuan yang telah ada dalam pikiran manusia sebelumnya).

Berdasarkan Teori Fenomenologi yang mengatakan bahwa realitas sosial itu di pandang sebagai sesuatu yang diterima begitu saja (*taken for granted*).sama halnya dengan realitas yang ada pada kehidupan keluarga penyanyi orgen tunggal di Kota Pariaman.di mana persoalan-persoalan yang terjadi dalam rumah tangga keluarga penyanyi orgen tunggal dianggap sebagai sesuatu yang cenderung dapat diterima

¹⁸Scribd.<http://www.scribd.com>. (Akses 11 Juni 2015).

begitu saja. Seperti persoalan cerai, kekerasan fisik, kekerasan psikis yang dianggap biasa oleh mereka. Terlebih banyaknya isu-isu miring seputar perilaku penyanyi organ misalnya, berselingkuh, jadi istri simpanan dan wanita panggilan. Hal itu dianggap tidak tabu lagi dalam masyarakat, karena profesinya yang memaksa masyarakat untuk memahaminya yakni sebagai penyanyi organ tunggal.

Sesuai dengan ungkapan Schutz bahwa esensi dari pengetahuan dalam kehidupan sosial adalah akal untuk menjadi sebuah alat kontrol dari kesadaran manusia dalam kehidupan kesehariannya. Karena akal merupakan sesuatu sensorik yang murni dengan melibatkan imajinasi dan konsep-konsep, penglihatan, pendengaran, pengrahan dan sejenisnya yang selalu dijumpai dan disertai dengan pemikiran dan aktivitas kesadaran. Sehingga Schutz menganggap bahwa apa yang kita lihat adalah bukanlah sesuatu yang sangat konkret dan kuat karena akal selalu melibatkan abstraksi yang sangat kompleks karena yang tampak itu hanyalah bagian luarnya. Dalam hal ini, pekerjaan yang dipilih sebagai penyanyi organ itu sudah dipertimbangkan terlebih dahulu oleh individu itu. Di mana mereka sadar bahwa bekerja sebagai penyanyi organ tunggal merupakan pekerjaan yang beresiko bagi kehidupannya. Namun banyak hal yang harus mereka pertimbangkan seperti: penghasilan suami yang kurang sehingga suami tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. maka dengan kesadarannya mereka harus memilih pekerjaan sebagai penyanyi organ tunggal. Ini merupakan sebuah fenomena meski dianggap tidak tabu lagi namun perlu dilihat sebagai sebuah fenomena yang nyata ada di dalam kehidupan masyarakat.

F. Penjelasan Konsep

a. Keluarga Penyanyi Organ Tunggal

1. Menurut Bailon dan Maglaya (1978): keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.
2. Menurut Departemen Kesehatan RI (1988): keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapaorang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga dalam penelitian ini adalah keluarga penyanyi organ Kota Pariaman.

b. Penyanyi

Penyanyi atau biduan adalah orang yang pekerjaannya menyanyi serta diiringi oleh musik.¹⁹

c. Penyanyi Organ Tunggal

Penyanyi organ tunggal adalah orang yang pekerjaannya menyanyi baik laki-laki maupun perempuan pada sebuah organ tunggal. Penyanyi dalam penelitian ini adalah penyanyi organ tunggal di Kota Pariaman.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, lokasi penelitian dilakukan di Kota Pariaman alasan pemilihan lokasi ini karena peneliti melihat mayoritas penyanyi organ

¹⁹[www.http.defenisibiduan.com](http://www.defenisibiduan.com)(Akses 11 Juni 2015)

tunggal di Kota Pariaman adalah wanita yang sudah menikah. Dari realitas yang ditemukan bahwa pernikahan penyanyi organ tunggal hanya berlangsung dalam waktu yang singkat kemudian bercerai. Perceraian ini di alami oleh banyak penyanyi organ. berdasarkan hasil observasi di Kota Pariaman, peneliti mendapatkan data bahwa dari 45 pasangan 30 di antaranya pernah bercerai. Itulah alasan kenapa peneliti tertarik memilih lokasi penelitian di Kota Pariaman

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam perolehan dan pengolahan data dan tipe penelitian yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati²⁰. Sedangkan menurut Lexy J Moleong (1988:6) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tipe penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu objek dengan mengumpulkan data tentang keadaan yang diperlukan secara lengkap. Studi kasus berupaya menjawab pertanyaan “*how*” dalam kegiatan

²⁰Basrowi dan Suwandi.(2008). Memahami penelitian Kualitatif. Jakarta: PT.Rineka Cipta

penelitian.²¹ Berdasarkan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus instrinsik yaitu studi kasus yang dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai kehidupan keluarga penyanyi organ di Kota Pariaman

3. Informan Penelitian.

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan) dimana sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Di dalam cara pengambilan sampel yang demikian, dilandasi oleh tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Sehingga pengambilan sampel didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada penelitian ini, informan penelitian terdiri dari anggota yang bekerja pada sebuah organ tunggal Kota Pariaman yang terdiri dari satu pimpinan organ tunggal, satu teknisi, satu pemain keyboard dan lima penyanyi organ tunggal. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan mantan suami dari penyanyi organ. Informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 orang penyanyi organ tunggal, 5 orang teknisi organ tunggal, 3 orang MC, dan 2 orang pemilik organ tunggal. Alasan peneliti memilih informan ini adalah karena informan ini dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan untuk mencapai tujuan penelitian yang peneliti tulis mengenai kehidupan keluarga penyanyi organ tunggal di Kota Pariaman.

²¹Yurneni. 2012. "Masalah Ekonomi Rumah Tangga Pasangan Menikah Usia Muda". *Skripsi*. Padang : UNP.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat bantu atau tidak²². Menurut Husein Umar (2008:51) teknik observasi ini menuntut adanya pengamatan dari sipeneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan dan panduan pengamatan.

Observasi awal peneliti lakukan pada bulan Agustus 2014 saat peneliti menyumbangkan lagu pada acara *baralek* di daerah Kota Pariaman siang hari. Saat itu peneliti mencoba melakukan pendekatan dengan penyanyi organ tunggal dengan cara berkenalan. Perkenalan ini bisa dikatakan singkat karena hanya ada kata-kata pujian saat peneliti menyumbangkan sebuah lagu dan peneliti berbalik memujinya kembali. Terasa mereka cukup ramah terhadap tamu. Kemudian peneliti mengamati aktivitas penyanyi organ tunggal saat itu, terlihat ada tiga orang penyanyi yang bernyanyi secara bergantian dengan pakaian yang sedikit minim. Di samping itu pergaulan mereka dengan anggota lainnya seperti teknisi, MC, dan pemain keyboard cukup baik karena hanya terlihat canda tawa antara mereka. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau mengamati proses kegiatan yang dilakukan penyanyi organ selama berada di lokasi kerja dan di rumahnya. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi partisipasi pasif*. Yaitu peneliti datang ketempat

²²Basrowi & Suwandi.(2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal. 99

kegiatan orang yang diamati. Tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai kehidupan penyanyi organ tunggal di Kota Pariaman.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakannya wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Basrowi, 2008:127) antara lain: mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota²³.

Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang informan untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Informan adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara diperlukan ketersediaan dari informan untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara informan dan pewawancara. Sementara itu, pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses

²³ Basrowi dan Suwandi. (2008). Memahami penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 127

wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan informanpun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah berisikan pertanyaan pokok yang kemudian dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan²⁴. Melalui wawancara ini peneliti mengumpulkan data atau informasi langsung bertatap muka dengan informan. Pada saat wawancara peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam, setelah melakukan wawancara penulis menulis kembali hasil wawancara agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Sebelum melakukan wawancara peneliti menghubungi informan terlebih dahulu untuk meminta waktu informan untuk wawancara. Wawancara dengan informan dilakukan dengan cara mendatangi keberadaan informan seperti di rumah dan di lokasi acara orgen tunggal. Dengan demikian, diperoleh informasi yang detail dan dapat mengungkapkan data yang dibutuhkan mengenai kehidupan keluarga penyanyi orgen di Kota Pariaman.

5. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan menggunakan beberapa informan untuk melakukan pengumpulan data yang

²⁴Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 156

sama. Menurut Sugiyono (2008:83) teknik triangulasi data adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi data dilakukan dengan menyimpulkan data dari berbagai sumber dan metode yang berbeda. Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan yang sama yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap beberapa informan berbeda kemudian dilakukan pengecekan ulang. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data pengamatan hasil wawancara mengenai kehidupan keluarga penyanyi orgen di Kota Pariaman.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisa dari jawaban-jawaban yang diberikan informan. Apabila jawaban atau informasi dari informan rasanya belum memuaskan, maka peneliti bertanya lagi sampai jawaban yang diperoleh mengalami kejenuhan dan data sudah dianggap memuaskan. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seperti yang dikemukakan oleh Milles dan A. Huberman yang terdiri dari beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan mengenai kehidupan keluarga penyanyi orgen di Kota Pariaman

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan²⁵. Peneliti mengumpulkan seluruh data terkait. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan di lapangan disederhanakan, disortir, dipilih hal-hal yang pokok kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya dan juga ditransformasikan dari data mentah tersebut menjadi data jadi. Reduksi data dapat membantu dan memberikan kode-kode pada aspek tertentu. Dalam proses pengumpulan dan pengelompokan data peneliti akan menggunakan kode-kode dan poin-poin tertentu supaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai kehidupan keluarga penyanyi organ di Kota Pariaman.

b. Penyajian data

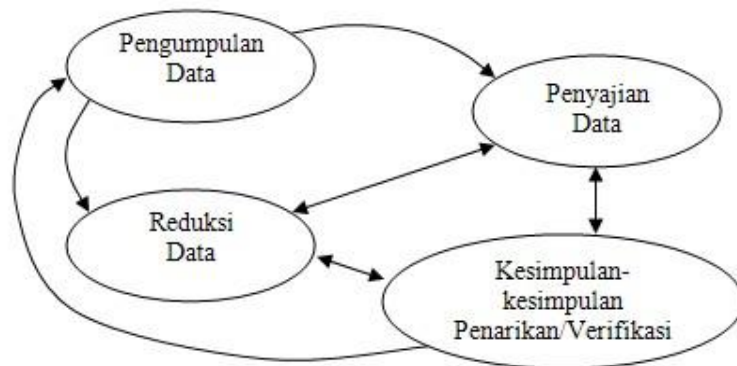
Untuk melihat gambaran keseluruhan maka data disajikan dalam bentuk teks naratif dan dikelompokkan dengan menggunakan tabel. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain, merupakan pengorganisasian data yang lebih utuh mengenai kehidupan keluarga penyanyi organ Kota Pariaman.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal

²⁵Miles dan Huberman.(2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. Hal. 16

serta didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, makahasil penelitian yang telah diperoleh nantinyaakan ditulis dalam bentuk laporan akhir tentang kehidupan keluarga penyanyi orgen di Kota Pariaman.



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif